

BAB I

PEMBUKAAN

A. Seting Belakang Persoalan

IPS ialah ilmu yang mendalami masalah kemasyarakatan yang ada disekitar mukim tempat tinggal anak didik yang mampu ditempuh bersama geografi, sosial serta budaya. IPS di kasihkan pada saat SD s/d SMP (BSNP,2008: 175)

Sebagai pengajar pastinya kepingin anak didiknya mengikuti cara menggali ilmu dengan tekun, agar hasil yang diharapkan mampu tercapai. Keadaan tersebut guru mengharapakan supaya skor anak didiknya bisa menjadi bagus. Tapi realitas berbeda dengan yang di inginkan oleh pengajar, kebanyakann anak didik masih minim antusias dalam penataran krena kuranya semangat belajar anak didik pada suatu mta pendadaran. Prstasi belajar pada mta pelajaran tentunya bisa menyebabkan dalam cara menuntut ilmu mengajar di kelas dan skor anak didik didik.

Beralasakan hasil dengar pendapat bawa pada SDI Sultan Agung 3 siswa kelas V. Bahawa ditemukann permasalahan analitis penataran persoalan ialah guru masih memakai desain penataran yang konvensional seperti ceramah yang melantarkan siswa jenuh dalam menyerap ilmu, akibat minim menarik perhatian anak didik dalam pelajaran. Gambaran bahwa tanggung jawab anak didik minim dalam aktivitas penataran dinilai rendahh keadaan ini di buktikan keadaan menggali ilmu juga dibentuk sedemikian rupa dengan cara mengerahkan anak didik dalam satu ruangan, diajar oleh satu orag guru, lalu aktifitas menuntut ilmu yang terlihat hanylah memberikan ceramah. Oleh karena itu, dapt dipastikan satu-satunya pelaku yang aktif dikelas ialah guru. Peran anak didik haya merespon secara kolektif dalam bentuk respon seragam atas pertanyaan yang di sampaikan guru. Sedemikian penataran IPS saat ini ialah penataran berorientasi

terhadap anak didik, dimana anak didik berpartisipasi secara langsung dalam prosedur penataran dan guru selkedar sebagai fasilitator serta motivator.

Beralaskan pengetahuan mengajar guru, berbagai persoalan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar anak didik, khususnya pada bidang IPS antra lain strateegi penataran yang digunakan minim. Keadaan ini mengakibatkan anak didik merasa jenuh dalam menirukan penataran karena kurang menarik siswa untuk menirukan proses pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar yang berpengaruh pada nilai belajar siswa. Bahan yang dirasa amat banyak juga mengakibatkan anak didik lambat untuk mempelajari bahan tersebut.

Model yang minim akurat dan berkarakter monoton juga dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V tahun ajaran 2016/2017 dan wawancara dengan guru kelas V yaitu Bpk Sutomo, S.Pd, SD. Beliau mengatakan bawah tanggung jawab anak didik lagi minim hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan rasa tanggung jawab. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya saat guru memberikan tugas pekerjaan rumah banyak siswa yang tidak menegerjakan di rumah tetpai kebanyakan anak didik mengerjakan di sekolahan. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya saat guru menerangkan penataran IPS anak didik cenderung tidak memperhatikan apa yang sedang diajarkan oleh guru.

Pada mata pelajaran ini banyak siswa kelas V mengalami ketidaktuntasan hasil belajar. Hasil tes yang disesuaikan bersama patokan bidang IPS yaitu ≥ 70 menunjukkan terdapat sebanyak 21 dari 34 siswa kelas VSD Islam Sultan Agung belum tuntas dan memiliki nilai di bawah rata-rata kelas. Permasalahan tersebut diduga dikarenakan modl penataran yag diterapkan sama guru belum boleh mengakomodir kebutuhan anak didik dalam menggali ilmu. Penataran masih berpusat pad guru dan masih berorientasi pada

konten (isi) dan belum memanfaatkan konteks (lingkungan). Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru tidak pernah memberikan *reward* terhadap keberhasilan siswa, belum nampak adanya tanggung jawab siswa untuk belajar, hal itu terlihat pada saat proses menggali ilmu berlangsung anak kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, sebagian besar siswa tidak mencoba mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, kurangnya kelengkapan catatan yang dimiliki, selain itu belum nampak pula kepercayaan diri siswa untuk menjawab pertanyaan guru atau mengemukakan gagasan, suasana kegiatan pembelajaran belum berjalan nyaman dan menyenangkan. Sebagai solusi pemecahan masalah tersebut penelitian ini hendak menerapkan model pembelajaran (*Talking Stick*) dan berbantuan Media Visual dalam penataran.

Talking Stick merupakan metode penataran yang dilakukan bersama tumpuan stik, siapa saja yang memegang stik harus menjawab persoalan dari guru sehabis anak didik menelaah bahasanya. Sugiharto Model penataran *tongkat berjalan* digunakan guru dalam menggapai arah penataran yang mengarah sedang tercapainya keadaan menggali ilmu melalui permainan tongkat yang diberikan ke satu siswa ke pada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan bahan penataran dan berikut mengajukan persoalan. Saat guru selesai mengajukan persoalan, maka anak didik yang tengah memegang stik, itulah yang mencapai kesempatan akan menjawab persoalan tersebut.

Perangkat Visual ialah perangkat yang semata-mata tercapai dilihat dengan indera tatapan. Perangkat visual terdiri perangkat yang bukan diproyeksikan (*nonprojected visual*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) atau bergerak (*motion picture*).

B. Ringkasan Persoalan

Beralaskan uraian seting dibalik di atas, alangkah ringkasan persoalan dalam riset ini ialah seperti berikut:

1. Apakah tanggung jawab siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media visual di kelas V SD Islam Sultan Agung 3 Semarang.?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media visual di kelas V SD Islam Sultan Agung 3 Semarang.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memajukan tanggung jawab menggali ilmu sanak didik kelas V SD Islam sultan Agung 3 Semarang sedang penataran IPS bahan Peperangan Aktor Daerah Melawa Kolonialis.
2. Memajukan hasil menggali ilmu anak didik kela V SD Islam sultan Agung 3 Semarang sedang penataran IPS bahan Peperangan Aktor Daerah Melwan kolonialis.